

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INTERAKTIF TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI SMA

Retno Susanti, Sri Wahyuni, Nur Fajar Arief

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

retnosusanti667@gmail.com

Abstrak: Pelajaran bahasa Indonesia ialah pelajaran yang diajarkan disekolah. Guru berperan sangat penting terhadap proses belajar mengajar. Pada penyampaian materi pembelajaran guru mempunyai pengaruh besar pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang telah kita ketahui kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, metode ini dirasa kurang interaktif sehingga belajar peserta didik sangat monoton. Dengan begiti para peserta didik cepat merasa bosan. Pada pelajaran bahasa Indonesia siswa ditekankan untuk bersikap kritis. Terdapat satu teks yang harus dipelajari siswa ialah teks eksplanasi kompleks. Teks ini menggambarkan suatu proses.

Pada proses pengembangan media ajar kita sebagai pendidik bisa mengadaptasi bahan atau buku yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik atau guru juga bisa menjadi penulis sendiri dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan adanya media ajar siswa terbantu dalam proses belajar. Bahan ajar interaktif merupakan suatu kondisi peserta didik untuk memenuhi pelajaran lebih giat dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Seorang guru hanya menjadi fasilitator saja pada pembelajar dan yang diajar. Di dalam model materi disini menggunakan persoalan dari masalah. Model Persoalan belajar dari masalah ini membuat peserta didik berperan lebih aktif dan dapat memecahkan suatu permasalahan. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa untuk lebih mudah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan beberapa faktor dan alasan yang telah dikemukakan diatas, pengamat terdorong mengambil karangan yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model *Problem Based Learning* siswa Kelas XI SMA”.

Model pengembangani ini dikerjakan dengan metode 4-D (*four D model*) yang memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: Pola penelitian yaitu: (1) difine (pendefinisian/kajian awal), (2) design (perancangan), (3) develop (pengembangan), dan (4) disseminate (penyebaran). Kerangka percobaan memakai 25 siswa, serta subjek uji coba produk memakai 20 siswa beserta pendidik Bahasa Indonesia terkait. Cara untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner berupa angket. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada validator dosen materi berupa skor 85,5% selanjutnya pada dosen media berupa skor 86% hal tersebut menunjukkan bahwa perangkat media yang dikerjakan pada menulis teks eksplanasi kompleks dengan model *problem based learning* siswa kelas XI dapat dikatakan bagus digunakan dengan sedikit revisi. Pada respon guru menunjukkan nilai 83,3%, sedangkan pada respon siswa menunjukkan nilai 75% siswa setuju apabila bahan ajar interaktif menjadi bahan yang mudah dimengerti dan boleh digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan model *problem based learning*. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi kompleks yang sudah dikembangkan sudah valid tanpa revisi.

Dari hasil para ahli, baik itu dari ahli isi, perancang, bahasa dan pelajar dapat disimpulkan menjadi media yang sudah dibuat peneliti dinyatakan layak untuk digunakan dan sudah memenuhi kriteria pada proses belajar siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan , Bahan Ajar Interaktif, Teks eksplanasi Kompleks, Model *Problem Based Learning*.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran menggunakan bahan ajar agar proses belajar efektif. Bahan ajar bisa menunjang keberhasilan saat proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar berupa alat atau perantara yang disalurkan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada proses penciptaan perangkat ajar kita sebagai pendidik bisa membuat bahan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik atau guru juga bisa menjadi penulis sendiri dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan adanya media ajar siswa terbantu dalam proses belajar. Bahan ajar interaktif merupakan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Seorang guru hanya menjadi fasilitator saja dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar dikatakan baik dan sesuai apabila dirancang dan ditulis sesuai dengan etika pembelajaran, sejalan dengan tujuan dan bermakna bagi pembelajaran.

Seorang pendidik diharapkan bisa memberikan faedah dan bentuk dorongan untuk membuat perangkat ajar yang lebih efektif. Perangkat ajar merupakan bantuan untuk peserta didik dalam penyampaian belajar mengajar supaya diterima oleh peserta didik dengan baik. Pada perangkat belajar yang dipilih ini dapat membuat capaian khusus dalam belajar peserta didik agar lebih optimal. Model perangkat media ini berbentuk CD.

Pelajaran yang mengutamakan siswa lebih aktif dan lebih mandiri merupakan bahan ajar interaktif. Siswa disini sebagai subjek belajar dan

pendidik sebagai fasilitator. Pada kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa ditekankan untuk bersikap kritis. Mata pelajaran yang harus dipelajari pada kelas XI SMA adalah teks eksplanasi kompleks. Naskah proses fenomena ialah suatu proses dalam gambaran yang dapat disaksikan pada gambaran alam, sosial, dan budaya. Selanjutnya pada bentuk pembelajaran menggunakan *problem based learning*. Model ini memberikan siswa lebih aktif dan membuat siswa memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah (Fathurrahman 2015:113). Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa untuk lebih mudah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Berdasarkan beberapa faktor dan alasan yang telah dikemukakan diatas, penulis mempunyai pikiran dalam membuat judul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Menulis Teks Eksplanasi Kompleks dengan Model *Problem Based Learning* siswa Kelas XI SMA”.

Tujuan pengembanan ini mendefinisikan: (1) memerlukan perangkat media yang timbal balik pada naskah suatu proses alam untuk siswa kelas XI SMA, (2) penjabaran dalam perangkat media dnaskah fenomena dengan permasalahan suatu fenomena siswa kelas XI SMA, (3) kegunaan perangkat aktif dalam naskah fenomena dengan permasalahan suatu fenomena untuk siswa kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendapat produk berupa bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi kompleks. Penelitian media merancang teks eksplanasi berkaitan dengan problem based learning memakai 4-D (*four D model*) yang memiliki 4 tahap penelitian pengembangan *define, design, develop, dan disseminate* (Trianto, 2007:66).

Model pengembangan 4-D ini mempunyai 4 tahap pengembangan yaitu: (1) Kajian awal akhir, (2) merancang (3) mengembangkan dan (4) menyebarkan menurut (Trianto, 2007:66).

1) Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu (a) kajian ujung depan (awal akhir), (b) analisis siswa (c) kajian tugas dan (d) kajian konsep dan (e) kajian tujuan pelajar.

2) Tahap Merancang

Bagian yang dikerjakan, (a) pembuatan soal acuan yang dapat menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. (b) pemilihan bahan ajar interaktif

3) Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini meliputi, (a) validasi model, (b) simulasi dan (c) uji coba.

4) Tahap Penyebaran (*Diseminasi*)

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (a) *validation testing*, (b) *packaging*, (c) *diffusion and adoption*.

2) Uji coba produk ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan yang melibatkan ahli media, ahli materi, praktisi dan diujicobakan pada siswa MA Islamiyah Syafi'iyah. Pada bagian ini akan diuraikan tentang desain uji coba, subjek uji coba, jenis

data, instrumen pengumpulan data, dan teknis analisis data.

1) Desain Uji Coba

Percobaan yang dilakukan 1) Uji ahli, 2) Uji terbatas terhadap kelompok kecil sebagai pengguna bahan ajar, 3) Uji lapangan (*field testing*). uji coba dalam bagian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu uji coba tahap pertama oleh validator dan uji coba kedua oleh subjek uji coba.

Berikut akan diuraikan untuk masing-masing tahap uji coba.

a) Uji Coba tahap pertama, yaitu validasi oleh dua validator yang terdiri dari 1 dosen ahli materi dan 1 ahli media

b) Uji coba tahap kedua dilakukan pada satu kelas kelompok kecil. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh siswa, terkait dengan pelajaran yang menggunakan perangkat ajar oleh praktisi.

2) Subjek uji coba

Subjek ujicoba melibatkan pendidik pada pelajaran berbahasa siswa kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah sebanyak 25 siswa.

3) Jenis Data

Keterangan yang akan dikumpulkan dalam pengamatan ini dapat dikelompokkan sebagai berikut: Data mengenai proses pengembangan bahan ajar interaktif yang disajikan secara deskriptif. Data mengenai kelayakan pengembangan bahan ajar interaktif.

4) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XI MA Islamiyah Syafi'iyah dalam kelompok kecil

5) Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket angket dan lembar validasi

6) Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL PENGEMBANGAN

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan yang dilakukan ada tiga macam yaitu (a) kajian kebutuhan pendidik, (b) kajian kebutuhan peserta didik, dan (c) kajian motivasi belajar siswa.

2) Analisis kebutuhan guru

Angket identifikasi kebutuhan guru ini diisi oleh salah satu guru Bahasa Indonesia yang ada di MA Islamiyah Syafi'iyah Probolinggo, yaitu Khusnul Khotimah, S.Pd. angket kebutuhan guru ini berisi 15 pertanyaan, Berdasarkan angket analisis kebutuhan guru diatas, pengembang berpendapat bahwa guru mendukung dan sangat setuju apabila setiap pembelajaran tidak hanya mengandalkan sumber dari buku, harus ada sumber dari bahan ajar interaktif yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri dan memberikan ketertarikan kepada siswa untuk belajar

3) Angket kebutuhan siswa

Angket kebutuhan siswa berisi 10 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan oleh pengembang.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan guru dan kebutuhan siswa, peneliti berpendapat bahwa perlu mengembangkan bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi kompleks

4) Proses Pengembangan Produk

Produk pada pengembangan ini adalah perangkat media aktif pada teks

eksplanasi menggunakan bentuk *problem based learning*. Bahan ajar ini disusun dalam bentuk media elektronik. Pembuatan perangkat media teks eksplanasi menggunakan bentuk *problem based learning* diuraikan pada aspek-aspek sebagai berikut; (1) aspek bagian tersurat, (2) aspek yang dibagikan, (3) aspek komunikasi, dan (3) aspek tampilan.

5) Kelayakan Produk

Keterangan yang didapat dari hasil validasi dan uji coba bervariasi karena instrumen yang digunakan juga berbeda. Ahli materi khusus menilai kesesuaian tujuan dengan tingkat perkembangan siswa, konsep/uraian materi, penggunaan kaidah kebahasaan dan lain-lain. Beda halnya dengan ahli kegrafikan, yang khusus menilai kemenarikan dan kemudahan memahami bahan ajar interaktif, kemudahan penyajian, Penggunaan bahan ajar.

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon siswa berupa data numerik dan verbal.

a) Data Hasil Validasi Ahli Materi Aspek yang dinilai memuat 44 butir pertanyaan yang harus diisi oleh ahli materi setelah menganalisa bahan ajar interaktif yang telah diberikan oleh peneliti. Berdasarkan analisis penilaian validator ahli materi dengan pemerolehan presentase sebesar 85,2%.

b) Data Hasil Validasi Ahli Media Aspek yang dinilai oleh validator ahli media memuat 18 butir pernyataan. Berdasarkan analisis penilaian ahli media yang mendapatkan nilai presentase sebesar 86%.

c) Data Hasil Angket Respon Guru dan Siswa

Validasi yang didapatkan pada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil keseluruhan kriteria yang dinyatakan pada guru terkait bahan ajar interaktif dapat

disimpulkan bahwa guru setuju jika bahan ajar interaktif ini diterapkan pada pembelajaran teks eksplanasi kompleks.

Sedangkan pada siswa validasi yang dilakukan pada kelompok kecil dengan jumlah siswa 20 siswa kelas XI MA Islamiyah Syafiiyah Probolinggo. Hasil kajian angket respon siswa ini memberikan gambaran tentang respon siswa terhadap bahan ajar interaktif, yang mana secara umum menunjukkan respon positif dan menyukai bahan ajar interaktif tersebut.

PENUTUP

1) Analisis Kebutuhan

Hasil yang didapatkan pada pendidik memperoleh nilai 91,1% pendidik menyatakan sangat setuju jika dilakukan pengembangan pada perangkat media timab balik naskah menulis proses fenomena dengan permasalahan peserta didik XI MA Islamiyah Syafi'iyah Probolinggo.

Selanjutnya analisis siswa 87,5% menyatakan sangat setuju bahwa siswa butuh perangkat media interaktif menulis teks eksplanasi kompleks yang mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

2) Proses Pengembangan

Bahan ajar interaktif ini yang dihasilkan berupa produk atau media

dalam pembelajaran. Media ini akan dikemas dalam CD yang berisi materi serta langkah dalam penulisan teks.

Perangkat media yang diberikan kepada peserta didik yaitu salah satu pelajaran yang diajarkan pada kelas tersebut yaitu teks yang menjelaskan suatu proses. menggunakan aplikasi *microsoft powerpoint 2013* dengan format *save powerpoint macro-enable show* untuk membuat perangkat media agar dapat digunakan pada pelajaran disekolah.

2) Kelayakan Media

Pada aspek kelayakan dinilai dari hasil validasi beserta respon guru dan siswa. Skor yang diperoleh validator materi 85,5% dan validator media diperoleh skor 86% Dari nilai yang didapatkan menunjukkan bahwa suatu teks ini dapat digunakan oleh peserta didik.

Respon dari validator praktisi menunjukkan nilai 83,3%, sedangkan pada respon siswa menunjukkan nilai 75% siswa setuju apabila bahan ajar interaktif membuat bahan yang sangat mudah diingat dan dapat digunakan pada proses belajar teks eksplanasi kompleks dengan model problem based learning. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif menulis teks eksplanasi kompleks yang sudah dikembangkan sudah valid tanpa revisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anang dan Trisni.2014. *Bahasa IndonesiaKebanggaan Bangsa*.Surakarta: PT Tiga Serangkai
- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan*

- Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Grup.
- Rahman, Taufiq. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV Pilat Nusantara
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabet
- Tariga, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Motivasi Bagis Siswa dalam Belajar Matematika*. Semarang: Guepedia